

**Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada
Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Minat
Belajar PKn Pada Siswa Kelas VI
SD Inpres 02 Pongian**

Fatma Laung, Anthonius Palimbong, dan Jamaludin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. Hampir 65% siswa kelas VI SD Inpres 02 Pongian kurang meminati mata pelajaran PKn yang dilakukan oleh guru, sebab guru hanya monoton mengajar menjelaskan materi yang menjadi bahan pembelajaran. Guru hanya kecenderungan memberikan tugas-tugas rumah pada siswa tanpa melibatkan siswa ikut aktif serta dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, siswa juga hanya sebagai pendengar dari apa yang dijelaskan oleh guru bahkan guru tidak pernah melakukan kegiatan-kegiatan seperti diskusi atau menerapkan salah satu kegiatan yang membuat siswa merasa senang dan ikut aktif dengan pelaksanaan pembelajaran Tujuan penelitian, yaitu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VI SD Inpres 02 Pongian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Inpres 02 Pongian tahun pelajaran 2013/2014 pada siswa Kelas VI yang berjumlah 20 orang siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali tindakan (siklus). Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui pendekatan pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Pada siklus I, diperoleh persentase keberhasilan observasi minat siswa sebesar 67,7%. Pada siklus II meningkat menjadi 95,8%. Besar peningkatan minat siswa sebesar 28%. Kesimpulan penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran kooperatif Tipe STAD Untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran PKn, pada siswa kelas VI SD Inpres 02 Pongian.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Pembelajaran PKn, Minat Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk

memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Adalah suatu kenyataan, anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan adalah tujuan sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2005: 22).

Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Marsigit, 2005: 1). Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan aktifitas guru dan siswa.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk pribadi siswa yang ideal, memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat dan motivasi yang rendah, kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Menurut Susilo (1998: 42) guru PKn yang baik adalah guru yang mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran didalam kelas secara bijaksana. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik

antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku siswa dalam belajar. Belajar dan strategi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa.

Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Metode yang akan digunakan dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangi pelajaran tertentu.

Selama ini, proses pembelajaran PKn di kelas VI SD Inpres 2 Pongian Kecamatan Bunta, banyak menggunakan paradigma lama dimana guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tergolong pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengan catat, dan hafal (3DCH), sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VI SD Inpres 2 Pongian tentang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran PKn, bahwa hampir rata-rata siswa memberikan penjelasan yang sama mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Siswa merasa kurang senang dengan pelaksanaan pembelajaran PKn. Sebagian siswa hampir 65% kurang meminati mata pelajaran PKn yang dilakukan oleh guru. Sebab guru hanya monoton mengajar menjelaskan materi yang menjadi bahan pembelajaran. Guru hanya kecenderungan memberikan tugas-tugas rumah pada siswa tanpa melibatkan siswa ikut aktif serta dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, siswa juga hanya sebagai pendengar dari apa yang dijelaskan oleh guru bahkan guru tidak pernah melakukan kegiatan-kegiatan seperti diskusi atau menerapkan salah satu kegiatan yang membuat siswa merasa senang dan ikut aktif dengan pelaksanaan pembelajaran.

Kesulitan maupun kegagalan yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa yang kurang tetapi ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan, metode yang digunakan guru juga kurang menarik. Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Melihat kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Di kelas VI selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, siswa yang aktif masih sangat kurang.

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah didapatkan serta yang menjadi dasar utama latar belakang tersebut, maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki atau mengadakan inovasi pembelajaran melalui penerapan kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi masalah yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, seperti siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial, siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan siswa lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Melalui pembelajaran model kooperatif ini diharapkan dapat melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sejak dini, meningkatkan kemampuan akademik, meningkatnya minat belajar siswa serta meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar

dari berbagai sumber serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian (Supriatna, 2001: 31) mengatakan pembelajaran kooperatif telah mampu meningkatkan daya tarik interpersonal diantara siswa yang semula memiliki prasangka kurang baik, dengan pengalaman tersebut telah meningkatkan interaksi kelompok baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam hubungan sosial di luar kelas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas seluruh siswa kelas VI SD Inpres Pongian yang berjumlah 20 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007:14).

Model penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Taggart. Kemmis dan Taggart (Ardiana, 1989: 5). Rancangan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif yang dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi: 1) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan dan data hasil belajar pada pembelajaran PKn semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi literatur (dokumen).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber yaitu: siswa, guru mata pelajaran, dan peneliti. Sedangkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat berupa data kualitatif yang terdiri dari :

1. Observasi

Tehnik ini merupakan awal untuk mengamati secara langsung mengenai permasalahan yang di teliti tentang menyangkut masaala minat siswa terhadap pelajaran pkn.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan tehnik pengumpulan data ataw percakapan yang sengaja

dilakukan seorang dengan maksud tertentu dimana peneliti dan wawancara mengajukan beberapa pertanyaan dengan harapan yang di wawancarai dapat memberikan jawaban atas pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat menyajikan informasi tentang keadaan yang memberikan petunjuk tentang kegiatan yang di teliti. Dokumentasi dapat di peroleh dengan cara pengambilan gambar/foto dengan menggunakan kamera

Teknik analisa data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisa data kualitatif adalah :

a. Mereduksi Data

Kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Menyajikan data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

b. Penyimpulan/verifikasi

Penyimpulan ialah proses penampilan intisari, dari sajian dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas. (Arikunto, 1993: 102).

Pada teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan cara mereduksi tingkat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisa yang dilakukan menggunakan analisis persentase skor, untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedang diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1.

Tabel 1. Aspek Penilaian Minat Siswa

Aspek Minat	Skor
Motivasi	4
Keaktifan	4
Pemahaman	4
Keberanian	4
Total Poin	16

Kriteria taraf keberhasilan tindakan peneliti sebagai berikut (Arikunto, 1993 : 98)

Tabel 2. Kriteria Taraf Keberhasilan

Skor		Kriteria
75% < NR ≤ 100%	:	Sangat baik
50% < NR ≤ 74%	:	Baik
25% < NR ≤ 49%	:	Cukup
0% < NR ≤ 24%	:	Kurang

Data tentang tindakan yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode diskusi dicatat menggunakan lembar observasi tindakan guru. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan guru dalam proses pembelajaran dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Keberhasilan Tindakan Peneliti} = \frac{\sum \text{Indikator Ketercapaian}}{\sum \text{Seluruh indikator}} \times 100\%$$

Untuk menghitung keberhasilan hasil observasi siswa, digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Keberhasilan Siswa} = \frac{\sum \text{Indikator Ketercapaian}}{\sum \text{Seluruh indikator}} \times 100\%$$

Hal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil observasi guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik ($75\% < NR \leq 100\%$).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Penelitian pra tindakan ini di laksanakan pada hari senin 20 januari 2014. Peneliti mengadakan tes awal yang di ikuti oleh 20 orang siswa. Berdasarkan analisis tes awal tentang kemampuan akademik siswa pada pelajaran PKn khususnya materi tentang mengamalkan makna sumpah pemudah.

Pada hasil pra tindakan, diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I tes awal melalui lembar observasi diperoleh persentase keberhasilan sebesar 44,1%. Kemudian dari data tersebut peneliti melakukan analisis dan disajikan dalam bentuk tabel, adapun hasil analisis dari pengamatan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Skor pengamatan Awal minat Siswa

No	Aspek Minat	Hasil Pengamatan				Jumlah Skor	Skor Rata-rata
		K	C	B	BS		
1	Keberanian	14	6	-	-	26	1,3
2	Motivasi	14	6	-	-	26	1,3
3	Keaktifan	7	12	-	-	31	1,6
4	Pemahaman	11	9	-	-	29	1,5

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 4 aspek minat skor rata-rata kelas masih kurang, yaitu untuk keberanian (1,3), motivasi (1,3) keaktifan (1,6) dan pemahaman (1,5). Adapun target skor rata-rata kelas pada setiap aspek minat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah (3), yaitu dalam kategori kurang.

Tindakan Siklus I

Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa di lakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini di lakukan oleh observer untuk

mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan siswa selama proses penelitian. Untuk pengamatan aktivitas kegiatan guru pada siswa adalah mengisi format observasi yang di sediakan peneliti. Dari data hasil observasi guru menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I masih harus di tingkatkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan persentase keberhasilan yang diperoleh hanya sebesar 50% dan berada pada kategori cukup.

Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan data hasil observasi, menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas guru dalam pengelolaan dalam pembelajaran menurut pengamat presentasi nilai rata-rata sebesar 64,2 % dan dalam kategori cukup, namun perlu ditingkatkan lagi. selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan LKS yang dikerjakan secara individu maupun secara kelompok yang tujuannya adalah mengetahui secara kuantitatif taraf keberhasilan tindakan yang di berikan. selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui pula kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah di ajarkan. Nilai yang diperoleh dari pemberian tes awal dan kemampuan siswa pada siklus I di jadikan nilai perbandingan sehingga peneliti dapat menentukan nilai perkembangan secara individu maupun nilai individu.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi mengamalkan makna sumpah pemudah, kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes kemampuan melalui secara individu untuk melihat perkembangan minat siswa dalam pembelajaran PKn, sebagai akhir dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I tes awal melalui lembar observasi diperoleh keberhasilan tindakan sebesar 68,7%. Dari hasil tersebut belum memenuhi standar ketuntasan. Untuk itu, peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya dengan memperhatikan segala kekurangan-kekurangan yang masih menjadi faktor utama perkembangan minat belajar siswa itu sendiri. Kemudian dari

data tersebut peneliti melakukan analisis dan disajikan dalam bentuk tabel, adapun hasil analisis dari pengamatan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Pengamatan Minat Siswa Siklus I

No	Aspek Minat	Hasil Pengamatan				Jumlah Skor	Skor Rata-rata
		K	C	B	BS		
1	Keberanian	-	13	7	-	47	2,3
2	Motivasi	-	12	8	-	48	2,4
3	Keaktifan	-	12	8	-	48	2,4
4	Pemahaman	-	10	10	-	50	2,5

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 4 aspek minat skor rata-rata kelas masih kurang, yaitu untuk keberanian (2,3), motivasi (2,4) keaktifan (2,4) dan pemahaman (2,5). Adapun target skor rata-rata kelas pada setiap aspek minat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah (3), yaitu dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan tes hasil tindakan siklus I selanjutnya di lakukan evaluasi. Hasil evaluasi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya, adapun kelemahan tersebut dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Kelemahan, Penyebab Dan Rekomendasi Perbaikan Siklus I

No	Kelemahan	Penyebab	Rekomendasi perbaikan
1	Memperhatikan penjelasan guru masi kurang	Guru menyampaikan apersepsi masi kurang	Pada pelaksanaan selanjutnya guru harus optimal dalam melakukan apersepsi
2	Mengetahui tujuan pembelajaran masi kurang	Siswa tidak mencatat tujuan pembelajaran	Pada pelaksanaan selanjutnya guru meminta siswa untuk mencatat tujuan pembelajaran
3	Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan masi kurang	Kemampuan Guru dalam membimbing siswa membuat kesimpulan masi kurang	Pada pelaksanaan berikutnya guru harus optimal dalam membimbing siswa menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan refleksi yang di peroleh pada siklus I maka peneliti masi perlu untuk melakukan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II . Hal ini di lakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II , Peneliti lebih memperhatikan pada sub-sub bagian pembelajaran yang masi menjadi kendala oleh siswa serta memperhatikan siswa yang belum memahami materi pembelejaraan.

Tindakan Siklus II

Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas kegiatan siswa di kelas di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi di lakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa dan guru dengan mengisi lembar observasi yang telah di buat.

Berdasarkan hasil analisis observasi siswa siklus II peroleh jumlah skor sebesar 86,1%. Hal ini menunjukkan adanya tingkat keberhasilan peneliti dan menurut observer dalam pelaksanaan tindakan di kategorikan sangat baik.

Observasi Aktivitas Guru

Seperti halnya siklus I, skor rata-rata pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dari tes kemampuan siklus I yaitu dari 64,2% menjadi 89,5%.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan proses pembelajaran dengn menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi mengamalkan maknah sumpah pemudah, kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes kemampuan melalui secara individu untuk melihat perkembangan minat siswa dalam pembelajaran PKn, sebagai akhir dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I tes awal melalui lembar observasi diperoleh persentase keberhasilan sebesar 95,8%. Dari data tersebut terlihat adanay peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dan disajikan dalam bentuk tabel, adapun hasil analisis dari pengamatan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Pengamatan Minat Siswa Siklus II

No	Aspek Minat	Hasil Pengamatan				Jumlah Skor	Skor Rata-rata
		K	C	B	BS		
1	Keberanian	-	3	10	7	64	3,2
2	Motivasi	-	-	11	9	69	3,5
3	Keaktifan	-	-	11	9	69	3,5
4	Pemahaman	-	-	11	9	69	3,5

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa dari 4 aspek minat skor rata-rata kelas masih kurang, yaitu untuk keberanian (3,2), motivasi (3,5) keaktifan (3,5) dan pemahaman (3,5). Adapun target skor rata-rata kelas pada setiap aspek minat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah (3), yaitu dalam kategori baik sekali.

Dari hasil observasi dan hasil penelitian kerja kelompok berupa hasil penyelesaian LKS pada siklus II selanjutnya di evaluasi untuk melakukan tindakan berikutnya. Adapun hasil refleksi selama melakukan tindakan pada siklus II. Yaitu:

- a. Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini di lihat dari lembar observasi yang di lakukan.
- b. Kemampuan siswa menyelesaikan soal mengenai peningkatan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai pembelajaran yang tepat.

Pembahasan

Pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaram kooperatif tipe STAD menyebabkan siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti proses KBM. Pembelajaran PKn materi Mengamalkan Sumpah Pemuda dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa mempunyai motivasi untuk belajar, siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lebih baik. Dari ke-4 aspek minat tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat siswa.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar yang ada pada siswa kelas VI SD 02 Pongian menunjukkan bahwa hanya sedikit dari siswa yang memiliki

minat belajar yang tinggi. Hasil pengamatan lain juga menunjukkan bahwa metode yang selama ini mereka pakai adalah metode ceramah. Siswa hanya menjadi pendengar dan mengerjakan soal. Maka dari itu peneliti memiliki keinginan untuk mengganti metode yang selama ini belum dalam pembelajaran di kelas VI SD Inpres 02 Pongian, yaitu dipakai dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus ada empat aspek penilaian minat belajar siswa yang diamati, yaitu keberanian, motivasi, keaktifan, dan pemahaman. Selain aspek minat belajar, ada juga lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Sebelum melaksanakan tindakan dengan meneraokan model pembelajaran kooperatif STAD, terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal, guna untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas VI SD Inpres 02 Pongian dalam pembelajaran PKn. Dari hasil observasi awal, diperoleh persentase keberhasilan sebesar 44,1% dengan kategori indikator kurang. Dengan melihat rendahnya minat belajar siswa, maka peneliti mencoba melakukan upaya dalam meningkatkan minat siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh hasil observasi minat siswa dalam pembelajaran PKn sebesar 67,8% dengan kategori cukup. Sedang untuk skor rata-rata dari aspek minat yang diamati dalam mengikuti KBM diperoleh persentase rata-rata ke-4 masing-masing aspek, yaitu untuk keberanian 2,3, motivasi 2,4, keaktifan 2,4 dan pemahaman 2,5 dengan kategori cukup. Selanjtnya, hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 50% serta hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 64,2%.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh hasil observasi minat siswa dalam pembelajaran PKn sebesar 95,8% dengan kategori sangat baik. Besar peningkatan hasil observasi minat siswa, yaitu sebesar 28%. Hasil observasi minat siswa sangat mengalami peningkatan yang signitifan. Dari skor rata-rata dari aspek minat yang diamati dalam mengikuti KBM diperoleh persentase rata-rata ke-4

masing-masing aspek, yaitu untuk keberanian 2,3, motivasi 2,4, keaktifan 2,4 dan pemahaman 2,5 dengan kategori cukup. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mengalami peningkatan sebesar 86,1% serta hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 89,3%. Pada siklus II untuk keberanian (3,2), motivasi yaitu (3,5) keaktifan (3,5) dan pemahaman (3,5). untuk setiap aspek minat memenuhi target, yaitu (4) dalam kategori baik.

Dari hasil perolehan observasi aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran, mengalami peningkatan setiap siklus. Pada siklus I. Aktivitas guru diperoleh sebesar 64,2% meningkat pada siklus II menjadi 89,3%. Besar peningkatan aktivitas guru sebesar 25,1%. Untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebesar 50%, meningkat pada siklus II menjadi 86,1. Besar peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 36,1%.

Keberhasilan proses KBM dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak lepas dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap siklus, sehingga pada siklus-siklus berikutnya akan mengalami peningkatan. Pelaksanaan KBM pada setiap siklus selalu mengalami perbaikan, baik untuk siswa maupun untuk guru. Perbaikan terhadap guru yaitu berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi guru.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I dan siklus II, dimana perolehan setiap aspek maupun observasi mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PKn di kelas VI SD Inpres 02 Pongian. Maka hipotesis tindakan sebelumnya telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengamatan dari peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil : bahwa penerapan pembelajaran kooperatif Tipe STAD Untuk

meningkatkan minat siswa pada pembelajaran PKn, pada siswa kelas VI. Hal ini di tunjukan pada perkembangan minat belajar siswa berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Pada siklus I, diperoleh persentase keberhasilan observasi minat siswa sebesar 67,7%. Pada siklus II meningkat menjadi 95,8%. Besar peningkatan minat siswa sebesar 28%

Saran

Para calon guru maupun guru tetap, agar memperhatikan kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa dalam pembelajaran di sekolah. Hendaknya guru menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi untuk bisa membangkitkan motivasi, prestasi serta minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana. (1989). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsigit, dkk. (2005). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Melalui Kolaborasi dengan Guru dalam bentuk PTK. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.FMIPA UPI, Bandung, 21 Agustus.
- Susilo. (1998). *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Supriatna. (2001). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran PKn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani I.H.A.K.(2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.